

Efektivitas Program Pusaka Sakinah dalam Menurunkan Angka Stunting pada Keluarga di Kabupaten Kutai Timur: Studi di KUA Kecamatan Sangatta Utara**Muhammad Fathul Bari¹, Muhammad Abzar Duraesa³, Lilik Andaryuni³**^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda¹mcaloebi29@gmail.com, ²abzar@uinsi.ac.id, ³lilikandayuni@yahoo.com**Abstract**

The aim of this research is to determine the effectiveness of the Pusaka Sakinah Program in reducing the incidence of stunting and the supporting and inhibiting factors in its implementation within families in the Office of Religious Affairs (KUA) in the North Sangatta District. The research method employed is qualitative, utilizing a Field Research type with a sociological-juridical approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, and the data analysis technique begins with data condensation, followed by data presentation, concluding with data interpretation while using data validity techniques. The results indicate that the effectiveness of the Pusaka Sakinah program in reducing the incidence of stunting within families is attributed to programs provided by the North Sangatta KUA, such as the Secret Marriage Learning Program, Counseling, Mediation, Support, Advocacy, Consultation, and the Joint Services for Indonesian Family Resilience Program. Inhibiting factors include a shortage of religious counselors and program implementers, while supporting factors include support from related government agencies such as the National Family Planning Board (BKKBN), community health centers (Puskesmas), and educational institutions for the Pusaka Sakinah program in reducing the incidence of stunting within families in the North Sangatta District.

Keywords: *Effectiveness, Pusaka Sakinah, Reduction of Stunting in Families*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas Program Pusaka Sakinah dalam menurunkan angka Stunting serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tersebut pada keluarga di KUA Kecamatan Sangatta Utara. Metode penelitiannya yaitu kualitatif dengan jenis penelitian Field Research dengan pendekatan sosiologis-yuridis. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang dipakai pertama kondensasi data, kemudian penyajian data dan terakhir Penarikan Kesimpulan data, serta dengan menggunakan teknik keabsahan data. Hasilnya adalah efektifitas program pusaka sakinah dalam menurunkan angka stunting pada keluarga yaitu adanya program dari KUA Sangatta Utara seperti program Belajar Rahasia Nikah, program Konseling, Mediasi, Pendampingan, Advokasi dan Konsultasi dan program Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia, faktor penghambatnya kekurangan tenaga penyuluh agama dan pelaksana program pusaka sakinah, faktor pendukungnya adanya dukungan dari lembaga pemerintah terkait seperti BKKBN, Puskesmas dan lembaga pendidikan dari program pusaka sakinah dalam menurunkan angka stunting pada keluarga di kecamatan Sangatta Utara

Kata Kunci: Efektifitas, Pusaka Sakinah, Penurunan Stunting Pada keluarga

Introduction

Dalam Keluarga Sakinah, kebahagiaan bukanlah semata-mata didapatkan dari materi atau harta benda, melainkan juga dari cinta kasih, rasa saling menghormati dan saling mempercayai antara anggota keluarga. Keluarga Sakinah juga memiliki daya tahan yang kuat dalam mengatasi konflik dan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjaga ketenangan dan keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, Keluarga Sakinah menjadi impian yang sangat diidamkan oleh setiap pasangan suami istri yang ingin mencapai kebahagiaan dalam rumah tangga mereka (Hanafi, 2018). Salah satu penunjang terwujudnya keluarga Sakinah yaitu terhindar dari kondisi *Stunting* dalam sebuah keluarga, karena *Stunting* merupakan suatu terminologi untuk tinggi badan yang berada dibawah persentil 3 atau -2 standar deviasi pada kurva pertumbuhan normal yang berlaku pada populasi tersebut. Tinggi badan menurut umur (TB/U) dapat digunakan untuk menilai status gizi pada masa lampau, ukuran panjang badan dapat dibuat sendiri, murah dan mudah dibawa. Sedangkan kelemahannya adalah tinggi badan tidak cepat naik sehingga kurang sensitif terhadap masalah gizi dalam jangka pendek (Noviansyah, 2022).

Tugas dan tanggung jawab seorang kepala keluarga adalah untuk memberikan keamanan dan kenyamanan kepada anggota keluarganya, termasuk memastikan kesehatan serta asupan gizi yang memadai bagi istri dan anak-anaknya dengan cara yang baik dan islami. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya kualitas makanan, sehingga sebuah makanan harus memenuhi dua kriteria utama, yaitu halal dan bermanfaat (sehat atau kaya nutrisi serta pantas untuk dikonsumsi). Hal ini ditegaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti surat An-Nahl ayat 114, surat Al-Anfal ayat 69, surat Al-Baqarah ayat 168, dan surat Al-Maidah ayat 88. Allah Swt berfirman dalam surat An-Nahl ayat 114 sebagai berikut "*Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.*" (Departemen Agama RI, 2002)

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah memberikan makanan kepada manusia sebagai rezeki yang halal dan baik, yang seharusnya dimakan dengan rasa syukur dan penghargaan. Dalam Islam, dianjurkan untuk memilih makanan yang halal dan baik untuk kesehatan dan kesejahteraan manusia, serta untuk berterima kasih dan menghormati karunia Allah yang telah diberikan kepada kita.

Program Pusaka Sakinah hadir sebagai wujud kepedulian negara dalam menjaga keutuhan dan kebahagiaan keluarga. Namun, dalam mengimplementasikan program ini, tentu saja dibutuhkan dasar hukum yang jelas dan kuat. Oleh karena itu, diperlukan dasar hukum Program Pusaka Sakinah yang telah diatur dalam undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dasar hukum yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan program Pusaka Sakinah, yaitu Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 783 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pusat Layanan Keluarga Sakinah, Setelah diketahui beberapa dasar hukum dan peraturan yang mengatur terkait program Pusaka Sakinah. Program pusaka sakinah ini dimulai dari tahun 2019 sejak dikeluarkannya Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 783 Tahun 2019 tentang pedoman pelaksanaan pusat layanan keluarga sakinah (PUSAKA SAKINAH). Sebagai bekal untuk para pelaksana program, para penghulu dan penyuluh mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis yang diadakan oleh Kementerian Agama. Adanya program ini dilatar belakangi karena tingginya angka perceraian di Indonesia disebabkan karena masalah ekonomi dan perselisihan yang tiada henti.

Membangun keluarga yang kokoh memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dimulai dari mempersiapkan pasangan calon pengantin dan remaja usia nikah memasuki bahtera rumah tangga dengan memberikan bimbingan, edukasi dan pelatihan mengenai seluruh kehidupan berumah tangga kepada pasangan suami istri dalam rangka meningkatkan ketahanan keluarga (Bastomi & Paramita, 2021).

Namun, kenyataannya, banyak keluarga di masyarakat tidak memiliki keharmonisan dalam rumah tangga penyebab yang menyebabkannya antara lain dari segi perekonomiannya, pendidikannya, dan juga lain-lain, yang pada akhirnya berujung pada perceraian, di wilayah Sangatta Utara sendiri untuk pendidikan formal ataupun non formal masyarakatnya belum menyeluruh tersentuh merata, karena ada desa atau wilayah yang mana masih cukup susah akses sarana prasarannya, sehingga perkembangan ekonomi, pendidikan masih agak lambat berkembangnya, ketika pendidikan dan perkembangan ekonomi yang tidak merata maka tentunya menjadi problem juga pada rumah tangga. Untuk mengatasi permasalahan ini, partisipasi aktif Kantor Urusan Agama (KUA) sangat penting karena dapat membawa manfaat bagi masyarakat. KUA berperan sebagai pelaksana kebijakan Kementerian Agama di tingkat daerah. KUA memiliki posisi yang strategis dalam upaya mengembangkan serta pembinaannya dalam kehidupan pada masyarakat, karena menjadi tempat berbagai permasalahan dalam rumah tangga sampai pada lebih efektif juga mudah ketika menciptakan keluarga yang sakinah. Pada observasi awal memberi penjelasan angka perkawinan serta perceraian terbanyak di Kutai Timur itu ada pada Kecamatan Sangatta Utara sehingga berdampak pada kenaikan jumlah *Stunting* di masyarakat, dari observasi awal tersebut menunjukkan bahwa adanya jumlah perkawinan terbanyak yaitu 450 kasus, namun juga dibarengi dengan angka perceraian yang tidak sedikit yaitu 546 kasus, sehingga berimplikasi pada peningkatan jumlah *Stunting* pada masyarakat di wilayah tersebut.

Korelasinya antara banyaknya jumlah pernikahan dan adanya perceraian terhadap peningkatan angka keluarga *stunting* ialah ketika jumlah pernikahan meningkat dari berbagai tingkatan usia ada yang usia muda dan dewasa maka tentunya problematika yang dihadapi setiap keluarga baru menikah juga semakin tinggi, karena kesiapan lahir batin setiap pasangan berbeda-beda, seperti pasangan baru menikah yang langsung hamil dan memiliki anak yang mana suaminya belum bekerja menetap atau masih belum mendapatkan pekerjaan sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga, hal tersebut berdampak pada pertumbuhan bayi atau anak, karena ketika bayi atau anak harusnya mendapatkan vitamin dan juga makanan yang memang memiliki nilai gizi yang baik untuk pertumbuhan, supaya bayi atau anak tidak mengalami *stunting*, karena jika vitamin dan gizi tidak terpenuhi pada anak maka akan menimbulkan *stunting* pada keluarga. Juga seperti halnya adanya perceraian dini pasangan yang belum lama menikah yang masih memiliki anak bayi atau anak balita, sehingga ketika sudah bercerai ada sebagian yang dimana anak yang menjadi korbannya, sehingga kebutuhan-kebutuhan makanan sehat yang mengandung gizi dan vitamin untuk anak atau balita yang seharusnya terus diberikan namun karena masalah perceraian tersebut menjadi terhambat, karena adanya kurang bertanggungjawabnya pasangan suami istri terhadap anak-anaknya. Hal tersebut tentunya juga dapat berdampak terhadap adanya *stunting* pada keluarga. Dengan demikian hadirnya program pusaka sakinah di KUA Sangatta Utara yang mana isi dari program pusaka sakinah juga membahas mengenai penurunan *stunting* yang telah bekerja sama dengan

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam mengatasi atau menurunkan angka *stunting* tersebut maka diperlukan solusi terhadap permasalahan yang ada sehingga angka *stunting* dapat teratasi atau menurun khususnya yang ada pada Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur.

Banyak peneliti sebelumnya telah secara intensif menyelidiki aspek-aspek terkait dengan penelitian ini. Sejumlah besar artikel dan jurnal telah menggali isu yang serupa, mendalaminya dari perspektif, termasuk karakter, analisis dan substansi yang melibat topik ini, diantaranya: “Bimbingan Perkawinan Melalui Program Pusaka Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bajarharjo Kabupaten Brebes” Menerangkan Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memerdalam nilai-nilai keimanan dan akhlaq yang mulia (Riyadi & Mustika, 2023). Sedangkan artikel “Strategi Pusaka Sakinah dalam Menjawab Tantangan Ketahanan Keluarga dalam Permasalahan Pernikahan Dini” Pusaka Sakinah merupakan program yang memberikan layanan secara menyeluruh, tidak hanya kepada calon pengantin, akan tetapi juga kepada pasangan yang sudah menikah juga menjadi target layanan. Adapun tujuan utama dari program ini adalah bagaimana membangun ketahanan keluarga di seluruh Indonesia (Mustaqim dkk., 2021). Selanjutnya artikel “Pusaka Sakinah Sebagai Upaya Penurunan Angka Perceraian oleh KUA Kiaracandong dan KUA Cipeudeuy di Jawa Barat” menerangkan bahwa Program PUSAKA Sakinah didesain bukan hanya untuk memberi layanan menikahkan seperti yang selama ini dipahami masyarakat akan tetapi juga memberi bimbingan pranikah (Bulan & Kosasih, 2021). Dalam artikel “Stunting Degradation Throgh Convergence Based On Religious Affairs Office In Lampung” artikel tersebut menjelaskan secara garis besar program layanan bimbingan keluarga sakinah pada masyarakat belum optimal karena kurangnya fasilitator, rendahnya kesadaran dan tanggung jawab pihak terkait demi tercapainya program keluarga yang terhindar dari stunting (Kirana, 2023). Selanjutnya dalam artikel “Establishment of Sakinah Aisyiyah Center (BSA) to Prevent Stunting” Stunting memengaruhi kapasitas perkembangan otak anak di bidang akademis dan produktivitas ekonomi, serta meningkatkan risiko penyakit kronis saat dewasa. Oleh karena itu, stunting merupakan ancaman bagi masa depan generasi muda dan bangsa, yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan seluruh masyarakat (Rohmah & Faidati, 2023).

Berangkat dari uraian yang disajikan di atas maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bentuk penelitian berjudul “Efektivitas Program Pusaka Sakinah dalam Menurunkan Angka *Stunting* pada Keluarga di Kabupaten Kutai Timur (studi di KUA Kecamatan Sangatta Utara)”.

Research Method

Metode dalam penelitian ini ialah kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau *penelitian lapangan* dengan menggunakan pendekatan *sociologis-yuridis*. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan bersifat fleksibel dengan istilah lain *open* dan induktif karena tidak baku dan menerima jika ada perubahan, revisi, serta disempurnakan sesuai data terbaru yang telah didapatkan. Pertama Reduksi data, kemudian penyajian data dan terakhir Penarikan

Kesimpulan data. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah keluarga terdampak *stunting* di Kecamatan Sangatta Utara, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Efektivitas Program Pusaka Sakinah dalam Menurunkan Angka *Stunting* pada Keluarga di Kabupaten Kutai Timur (studi di KUA Kecamatan Sangatta Utara).

Result And Discussion

Hasil Penelitian

A. Efektivitas Program Pusaka Sakinah Dalam Menurunkan Angka *Stunting* Pada Keluarga di KUA Kecamatan Sangatta Utara

Pada tabel 1 menjelaskan mengenai daftar informan dalam penelitian berikut, dari mulai KUA Kecamatan Sangatta Utara, pihak BKKBN, pihak puskesmas Sangatta Utara dan juga para keluarga yang terdampak *stunting* di Kecamatan Sangatta Utara, dalam hal ini peneliti melakukan penggalian mendalam kepada informan di atas mengenai fakta dilapangan yaitu data-data penelitian yang berkaitan dengan efektifitas program pusaka sakinah dalam menurunkan angka *stunting* di KUA Sangatta Utara.

Adapun dalam melaksanakan penelitian berikut, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang berkaitan dengan efektifitas pelaksanaan program pusaka sakinah dalam menurunkan angka *stunting* pada keluarga di KUA Sangatta Utara, yang mana dalam pelaksanaannya kepala KUA Sangatta Utara H. Sarifuddin Nuur, S. Ag mengatakan Program Pusaka Sakinah merupakan program yang digulirkan oleh Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 783 Tahun 2019 tepatnya pada 12 September 2019, program berikut merupakan keseriusan pemerintah dalam hal perkawinan agar terciptanya keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah. Program Pusaka Sakinah sendiri terdapat beberapa program seperti program BERKAH, KOMPAK dan program LESTARI yang dijalankan oleh KUA yang tentunya ke tiga program tersebut memiliki maksud yang serius dari pemerintah dalam hal pembentukan keluarga yang harmonis dan juga memiliki ketahanan ekonomi yang baik, serta sehat jasmani dan rohaninya, untuk mulai berjalannya program Pusaka Sakinah sendiri di KUA Sangatta Utara dari mulai tahun 2019 dan langsung melaksanakan program-program yang ada dalam Pusaka Sakinah yang mana isinya mulai dari konsultasi pernikahan atau problematika keluarga, MoU antar lembaga, edukasi mengenai ketahanan keluarga termasuk menghindari agar tidak terdampak sebagai keluarga *stunting*. Dan program tersebut ada kaitannya dengan penurunan *stunting* pada keluarga karena Kementerian Agama Kabupaten Kutai Timur telah bekerjasama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam mengurangi angka *stunting* di kecamatan Sangatta Utara.

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama	Status Informan	Alamat
1	H. Sarifuddin Nuur, S. Ag	Kepala KUA Kec. Sangatta Utara	Sangatta Utara
2	H. M. Sulchan Arif, S.Ag	Penghulu Muda Kec. Sangatta Utara	Sangatta Utara
3	Drg. Rina Puspita	Kepala UPTD. Puskesmas Sangatta Utara	Sangatta Utara

4	Kurnia	Bidang Pelaksana Lapangan Penanganan Stunting Pada Puskesmas Sangatta Utara	Sangatta Utara
5	H. Tahir, S.Ag	Penghulu Muda Kec. Sangatta Utara dan Pelaksana Program Pusaka Sakinah Sangatta Utara	Sangatta Utara
6	Mar'atus Sholihah, SE	Pramubakti KUA Sangatta Utara dan Administrasi Program Pusaka Sakinah Sangatta Utara	Sangatta Utara
7	Yunilawati, S.sos	Koordinator Penyuluh KB dan Stunting (Elsimil) Kec. Sangatta Utara	Sangatta Utara
8	Ya'qub	Penyuluh Agama Islam Non PNS dan Bidang Keluarga Sakinah KUA Sangatta Utara	Sangatta Utara
9	Sukemi	Penyuluh Agama Islam Non PNS dan Bidang Keluarga Sakinah KUA Sangatta Utara	Sangatta Utara
10	Muh Alif (Anak) Nina (Org Tua)	Keluarga Terdampak Stunting	Sangatta Utara
11	Keyzo (Anak) Kharimatur (Org Tua)	Keluarga Terdampak Stunting	Sangatta Utara
12	Muh Rivai (Anak) Kurnia (Org Tua)	Keluarga Terdampak Stunting	Sangatta Utara
13	Muh Ali Saputra (Anak) Irmawati (Org Tua)	Keluarga Terdampak Stunting	Sangatta Utara
14	Muh Azril (Anak) Kairiyah (Org Tua)	Keluarga Terdampak Stunting	Sangatta Utara

Sumber : Hasil Wawancara

Adapun program-program tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Berkah (Belajar Rahasia Nikah)

KUA kecamatan Sangatta Utara melaksanakan program BERKAH dalam rangka penurunan angka *stunting* yang telah dipaparkan oleh kepala KUA Sangatta Utara, H. Sarifuddin Nuur, S. Ag, wawancara pada tanggal 04 Juli 2023.ialah sebagai berikut:

Dalam melaksanakan program Belajar Rahasia Nikah (BERKAH) kami melakukan kerjasama kepada sekolah-sekolah di Kecamatan Sangatta Utara untuk melaksanakan sosialisasi dan edukasi mengenai pernikahan, manajemen keuangan dalam keluarga ketika menikah dan pembahasan lainnya yang pada intinya membahas mengenai perkawinan. Adapun tujuan ke sekolah-sekolah tersebut yang dimungkinkan banyaknya remaja-remaja pada tempat tersebut, seperti Sekolah Menengah Atas ataupun Sekolah Menengah Kejuruan yang mana kita ketahui remaja-remaja yang rawan menikah dini atau pada usia yang masih muda sangat rawan dengan adanya problematika nantinya ketika sudah melaksanakan pernikahan, harapan saya program BERKAH berikut terus bisa konsisten dan terus berkembang pada sektor lainnya. Sehingga ketika para remaja dan lapisan masyarakat sudah mengetahui mengenai rahasia dalam pernikahan maka diharapkan nantinya menjadi keluarga yang harmonis dan mendapatkan keturunan yang

terbebas dari stunting karena semangat orang tua yang tinggi dalam keluarga sehingga kebutuhan anak dan hak-hak anak dapat terpenuhi dan hal tersebut diharapkan mampu menurunkan angka stunting pada keluarga. (Sarifuddin Nuur, S. Ag, Kepala KUA Sangatta Utara, Wawancara pada tanggal 04 Juli 2023).

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya KUA kecamatan Sangatta Utara dalam menjalankan program BERKAH yaitu salah satunya yang menjadi target adalah anak-anak usia remaja yang telah memasuki dewasa yaitu pada usia Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan, dimana menurut Kepala KUA Sangatta Utara usia-usia tersebut rentan akan pergaulan bebas yang masih memiliki rasa penasaran yang tinggi dan dikhawatirkan terjadinya pergaulan bebas yang mengakibatkan pernikahan di usia yang belum matang dan belum siap secara ekonomi dan mentalnya, sehingga ketika memiliki keturunan dikhawatirkan dapat mengakibatkan anak menjadi stunting atau biasa disebut kekurangan gizi, karena minimnya wawasan orang tua perihal hak anak dan kewajiban suami dan istri dalam menjalani pernikahan.

Selanjutnya Penghulu Muda KUA Kecamatan Sangatta Utara H. M. Sulchan Arif, S.Ag menambahkan perihal program BERKAH (*wawancara* pada tanggal 04 Juli 2023) yaitu sebagai berikut: *Selain daripada program sosialisasi ke sekolah-sekolah, KUA Kecamatan Sangatta Utara ketika ada pasangan yang akan mendaftarkan diri untuk menikah maka akan kami beri masukan dan edukasi mengenai pernikahan, dari mulai hak dan kewajiban seorang suami dan hak kewajiban isteri serta hak-hak anak yang memang harus mendapatkan perawatan yang baik karena anak adalah titipan Allah yang memang harus dijaga dan dirawat sepenuh hati dan jiwa dan juga cara agar menjaga keharmonisan rumah tangga serta edukasi-edukasi lainnya mengenai pernikahan agar dapat menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah. Dan diharapkan dari hal tersebut nantinya dapat menurunkan angka stunting yang terjadi pada keluarga setelah menikah.*

Dari pernyataan Kepala KUA Kecamatan Sangatta Utara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pada program BERKAH selain daripada melakukan kerjasama pada lembaga pendidikan khususnya SMA dan SMK juga pada program BERKAH KUA Sangatta Utara melakukan edukasi kepada pasangan yang akan mendaftar menikah, edukasi tersebut dari mulai pengertian mengenai rahasia nikah, hak dan kewajiban seorang suami dan hak kewajiban seorang isteri serta hak-hak anak nantinya ketika telah mendapatkan keturunan. Hal tersebut menurut kepala KUA Sangatta Utara diharapkan mampu memberi edukasi yang cukup kepada pasangan menikah agar ketika sudah menikah mengerti tanggung jawab masing-masing, sampai pada tanggung jawab kepada anak agar anak hidup sehat dan tercukupinya gizi mereka.

2. KOMPAK (Konseling, Mediasi Pendampingan Advokasi Dan Konsultasi)

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Sangatta Utara (H. Sarifuddin Nuur, S. Ag, Kepala KUA Sangatta Utara, *Wawancara* pada tanggal 04 Juli 2023) menerangkan kembali mengenai program konseling, mediasi pendampingan advokasi dan konsultasi (KOMPAK) yaitu sebagai berikut:

Dalam menurunkan angka stunting yang ada di wilayah KUA kecamatan Sangatta Utara kami juga melaksanakan program dari pusaka sakinah yaitu program konseling, mediasi pendampingan advokasi dan konsultasi (KOMPAK) yang mana dalam menjalankan program tersebut kami membuka layanan kepada keluarga atau masyarakat yang ingin dibantu dalam memutuskan masalah dalam rumah tangganya, masalah yang sering muncul dari segi ekonominya atau masalah-masalah lain yang biasanya menimbulkan pertengkaran dalam rumah tangga. Supaya masalah tidak berlanjut yang dikhawatirkan terjadinya perceraian maka KUA Sangatta Utara

menjadi penengah dari keluarga yang sedang mengalami problematika, dicarikan solusinya agar bisa kembali damai dan harmonis, karena yang dikhawatirkan ketika terjadinya perceraian maka anak khususnya yang masih balita bisa saja kurang mendapatkan tanggung jawab dari orang tuanya, seperti kurangnya asupan gizi yang cukup bagi balita dan juga hak-hak anak lainnya bisa saja tidak terpenuhi sehingga bisa menyebabkan stunting pada balita, hal tersebut karena faktor permasalahan yang diakibatkan dari orang tua tersebut. Oleh karenanya kami membuka layanan konseling tersebut bisa juga lewat telepon atau bisa juga dikantor sehingga yang diharapkan dari berjalannya program tersebut angka stunting pada anak dapat menurun ketika orang tua yang bahagia dan harmonis sehingga semangat dalam mencari nafkah keluarga.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya KUA Sangatta Utara menjalankan program KOMPAK yang mana program tersebut salah satu dari program Pusaka Sakinah, arti KOMPAK sendiri dari pernyataan Kepala KUA tersebut yaitu pihak KUA Sangatta Utara berusaha memberikan layanan konsultasi dan sebagai penengah dari segala macam problematika yang terjadi pada keluarga. Seperti permasalahan ekonomi dan permasalahan-permasalahan lainnya yang mana hal tersebut jika tidak segera diatasi atau diberikan bimbingan maka kemungkinan terbesar akan terjadinya perceraian dan ketika sudah bercerai maka terkadang banyak hak anak atau balita yang ditelantarkan atau tidak dipenuhinya oleh orang tuanya, sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya stunting.

3. LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia)

Adapun yang dijelaskan oleh kepala KUA kecamatan Sangatta Utara H. Sarifuddin Nuur, S.Ag (wawancara pada tanggal 04 Juli 2023) mengenai program LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia) yaitu sebagai berikut :

Dalam melaksanakan program LESTARI (layanan bersama ketahanan keluarga Indonesia) KUA kecamatan Sangatta Utara yaitu melaksanakan layanan bersama antar lembaga atau biasa kita kenal dengan MoU kepada lembaga-lembaga pemerintahan terkait, seperti halnya saat ini Kementerian Agama Kutai Timur bekerjasama dengan BKKBN dalam menurunkan angka stunting pada keluarga di Sangatta Utara, kerjasama tersebut dalam bentuk penerbitan sertifikat elsimil sebagai syarat untuk mengajukan pernikahan dan pengoperasian elsimil tersebut bertempat di KUA Sangatta Utara, kita tahu elsimil sendiri dibuat untuk mencegah timbulnya stunting atau menurunkan angka stunting pada keluarga, sehingga diharapkan dari kerjasama tersebut dapat mampu menekan atau menurunkan angka stunting khususnya di kecamatan Sangatta Utara. Setelah itu juga bekerjasama dengan puskesmas Sangatta Utara sebagai pemilik data keluarga stunting dan kerjasama pada sekolah-sekolah khususnya SMA dan SMK yang ada di Sangatta Utara dan juga adanya dukungan dari lembaga-lembaga terkait lainnya demi dapat teratasinya angka stunting khususnya pada kecamatan Sangatta Utara.

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwasanya KUA Sangatta Utara dalam melaksanakan program pusaka sakinah yaitu program LESTARI ialah dengan melakukan kerjasama dengan BKKBN, dengan Puskesmas dan juga lembaga terkait lainnya, untuk BKKBN sendiri kerjasamanya atau MoU dengan Kementerian Agama Kutai Timur dan diteruskan oleh KUA Sangatta Utara dalam hal kerjasamanya yaitu berupa penerbitan sertifikat Elsimil untuk syarat menikah agar terhindar dari stunting, dan untuk operatornya sendiri sudah ada di KUA Sangatta Utara.

Sesuai dengan pernyataan dari Drg. Rina Puspita sebagai Kepala UPT. Puskesmas Sangatta Utara (wawancara pada tanggal 05 Juli 2023).yaitu sebagai berikut :

Dalam pencegahan stunting atau mengurangi stunting di kecamatan Sangatta Utara kami biasa sosialisasi sekaligus memberikan layanan di posyandu-posyandu di wilayah kecamatan Sangatta Utara, layanan tersebut dari mulai vaksin, pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk mengetahui stunting atau tidak atau ada gejala lain, dan juga kami biasa memberikan edukasi kepada setiap masyarakat pentingnya kesehatan bagi balita, dan tentunya saat ini adanya dari pihak Kementerian Agama yaitu KUA Sangatta Utara yang juga ikut serta dalam membantu sosialisai terhadap pentingnya kesehatan balita ditinjau dari syariat Islam, seperti sosialisasi pada saat sebelum melaksanakan pernikahan dan juga terkadang ada dari penyuluh agama KUA Sangatta Utara yang ikut serta ke dalam kegiatan di posyandu, yang biasanya hadir di posyandu yaitu Ibu Sukemi tentunya hal tersebut sangat membantu kami ketika melaksanakan tugas, karena bukan hanya sosialisasi dari tinjauan kesehatan atau medis namun juga dibarengi sosialisasi mengenai hak-hak anak dalam syariat Islam yang memang harus diberikan kepada anak atau balita dalam mencegah stunting.

Dari pernyataan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya Kementerian Agama Kutai Timur KUA Sangatta Utara ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan diposyandu yang mana kegiatan tersebut salah satunya juga sosialisasi mengenai stunting pada keluarga, menurut keterangan kepala Puskesmas Sangatta Utara tersebut kehadiran KUA Sangatta Utara dalam membantu sosialisasi stunting sangat membantu pihak puskesmas juga, karena memang banyak peserta posyandu yang memang tergolong masih memiliki anak-anak kecil dan banyak juga ibu-ibu yang masih muda.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Sukemi sebagai Koordinator dan Penyuluh Program Pusaka Sakinah KUA. Sangatta Utara (wawancara pada tanggal 06 Juli 2023) yaitu sebagai berikut:

Saya sangat bersyukur telah diberikan amanah yaitu sebagai penyuluh agama dan pelaksana program pusaka sakinah khususnya di KUA Sangatta Utara, jadi saya bekerja bisa dengan rasa nyaman dan senang karena memang job kerja saya sebagai pelaksana program pusaka sakinah yaitu memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan pasangan nikah apabila akan menikah, sosialisasinya berupa pengetahuan mengenai rahasia nikah, hak dan kewajiban dan hak-hak anak yang harus diberikan nanti ketika sudah memiliki anak serta saat ini saya diminta memberikan edukasi mengenai stunting kepada masyarakat sehingga ketika akan melaksanakan pernikahan nantinya sudah mengerti mengenai hak-hak anak atau balita agar terhindar dari stunting. Sering saya ikut serta dalam kegiatan posyandu yang diselenggarakan oleh puskesmas Sangatta Utara, tujuan saya hadir yaitu memberikan edukasi terhadap ibu-ibu muda khususnya agar dapat memberikan pengetahuan mengenai hak-hak anak dalam syariat Islam karena edukasi mengenai stunting sudah dijelaskan oleh pihak posyandu, serta ketika ada permasalahan dalam rumah tangga agar nantinya dapat dikonsultasikan ke KUA Kecamatan Sangatta Utara.

Dari pernyataan Ibu Sukemi di atas bahwasanya beliau sangat senang dengan pekerjaannya saat ini sebagai penyuluh agama dan pelaksana kegiatan Pusaka Sakinah, yang mana dalam implementasinya Ibu Sukemi datang ke posyandu dalam kegiatan sosialisasi *stunting* dan beliau juga ikut membantu dalam edukasi tersebut, khususnya dalam bingkai syariat Islam. Karena memang posyandu sebagai salah satu tempat berkumpulnya para orang tua khususnya yang memiliki anak atau balita, sehingga ketika memberikan edukasi mengenai pernikahan, hak dan kewajiban dalam pernikahan dan hak-hak anak termasuk hak anak agar sehat dan terhindar dari stunting tentu telah memiliki nilai yang tepat.

Sesuai dengan pernyataan dari pihak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Ibu Yunilawati, S.Sos sebagai Koordinator Penyuluh KB dan *Stunting* (Elsimil) Kec. Sangatta Utara (wawancara pada tanggal 06 Juli 2023).memberikan pernyataan sebagai berikut :

Dalam menjalankan program BKKBN penanganan atau penurunan angka stunting pada keluarga di masyarakat maka kami berusaha untuk menggandeng banyak lembaga-lembaga terkait yang memang diperkirakan bisa efektif dan efisien dalam penurunan stunting, seperti halnya pada Kementerian Agama Kutai Timur itu kami telah melaksanakan MoU atau kerjasama dalam bidang pencegahan stunting pada keluarga yang biasa terjadi pada anak-anak atau balita, kementerian agama dipandang sangat cocok untuk kami gandeng karena KUA sebagai penyelenggara pernikahan di Indonesia, tentunya jika syarat-syarat pernikahan diberikan pemahaman mengenai stunting pada keluarga maka harapan kami angka stunting dapat diturunkan, mengingat pemahaman dimasyarakat sangat penting mengenai kesehatan khususnya stunting. Kerjasama tersebut berupa penerbitan sertifikat Elsimil, sertifikat elsimil adalah berfungsi sebagai pendeteksi kesehatan pasangan calon pengantin dan mitigasi risiko melahirkan bayi stunting, data yang dimasukkan di dalam aplikasi elsimil yaitu usia, status gizi, berat dan tinggi badan serta ukuran lingkaran lengan atas. Dan sertifikat tersebut nantinya digunakan sebagai syarat dalam melaksanakan pemberkasan pernikahan, sehingga diharapkan stunting dapat dicegah dan diturunkan dengan efektif dan efisien.

Dari pernyataan di atas dari pihak BKKBN dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam menekan atau menurunkan angka stunting pihak BKKBN selalu mencari solusi terbaik agar angka stunting dapat diatasi, seperti halnya saat ini BKKBN telah menjalin MoU atau kerjasama kepada Kementerian Agama Kutai Timur yaitu KUA Sangatta Utara dalam menurunkan angka stunting, adapun kerjasamanya ialah dalam bentuk penerbitan sertifikat elsimil dalam persyaratan menikah, ketika ada yang ingin menikah maka akan memasukkan data kesehatan agar terhindar dari stunting, apabila sudah lulus dan mendapatkan sertifikat maka akan diperbolehkan untuk lanjut sebagai peserta menikah. Sehingga stunting dapat terkontrol dan tentunya sosialisasi sangatlah penting supaya minimnya literasi dimasyarakat dapat diatasi dengan efektif dan efisien.

Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nina (wawancara pada tanggal 06 Juli 2023) selaku pasien keluarga *stunting* di kecamatan Sangatta Utara yaitu sebagai berikut :

Alhamdulillah kami sangat terbantu adanya posyandu yang rutin dilakukan setiap bulan di kecamatan Sangatta Utara ini, dan sekaligus adanya sosialisasi dari puskesmas dan KUA Sangatta Utara mengenai kesehatan anak serta agar anak terhindar dari stunting, biasanya kami mendapatkan edukasi di posyandu oleh pelaksana program pusaka sakinah KUA Sangatta Utara yaitu Ibu Sukemi, karena seperti tausiyah juga memberikan edukasi dari segi Islam mengenai hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, sehingga kolaborasi antara puskesmas dan KUA Sangatta Utara dalam mencegah dan menurunkan stunting sangat bermanfaat bagi kami yang terdampak stunting, anak saya yang kurang tinggi badannya atau biasa disebut pendek hal tersebut juga termasuk stunting karena memang kurang kami berikan susu yang maksimal dan Asi saya juga kurang deras karena saya mengkonsumsi apa yang ada saja, karena penghasilan yang hanya cukup untuk kebutuhan pokok saja tidak cukup kalau untuk membeli makanan yang mengandung gizi tinggi sehingga bantuan susu tinggi gizi dari puskesmas juga sangat membantu anak kami. Dan saat ini ketika adanya program tersebut saya sebagai orang tua menjadi mengerti pentingnya mengkonsumsi gizi yang cukup agar anak dapat terhindar dari stunting.

Dari hasil pernyataan di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa adanya program pusaka sakinah yang dijalankan oleh KUA Sangatta Utara dan juga kolaborasi dengan puskesmas dalam rangka penurunan angka *stunting* pada keluarga sangat membantu orang tua anak, karena dari yang tadinya tidak mengetahui mengenai *stunting* sehingga saat ini mengetahui perihal *stunting* dan juga cara agar meningkatkan atau menambah gizi yang baik bagi anak, hal tersebut tak lain dari edukasi dari puskesmas dan juga dari KUA Sangatta Utara yang telah menjalankan programnya masing-masing.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah Dalam Menurunkan Angka *Stunting* Pada Keluarga Di Kecamatan Sangatta Utara

Adapun pelaksanaan program pusaka sakinah dalam menurunkan angka *stunting* pada keluarga di kecamatan Sangatta Utara tentu memiliki faktor pendukung dan penghambatnya. Berikut faktor pendukung dan faktor penghambatnya yang telah disampaikan oleh kepala KUA Sangatta Utara (*wawancara* pada tanggal 07 Juli 2023).

Dalam pelaksanaan program pusaka sakinah dalam menurunkan angka *stunting* di Sangatta Utara saat ini agar lebih efektif dan efisien lagi ke depannya kami kekurangan tenaga penyuluh agama dan pelaksana lapangan program pusaka sakinah, karena sosialisasi dan memberikan edukasi pemahaman mengenai syariat Islam khususnya dalam memberikan hak-hak balita dan hak kewajiban orang tua dalam rumah tangga memang diperlukan tenaga lebih yang terjun sebagai pelaksana program pusaka sakinah tersebut, supaya pemahaman yang diterima dimasyarakat juga bisa menyeluruh. Dan saat ini di KUA Sangatta Utara sendiri baru mempunyai 4 orang sebagai pelaksana program pusaka sakinah, adapun pembagiannya 2 orangnya yang stanby di Kantor KUA dalam rangka sosialisasi apabila ada yang mendaftar menikah serta menjadi operator untuk pelayanan KUA Sangatta Utara dan yang 2 orang lagi yang mensosialisasikan ke lapangan yaitu ke posyandu dan tempat lain seperti sekolah SMA dan SMK mengenai pentingnya hidup sehat dan memberikan hak-hak anak yaitu makanan bergizi supaya terhindar dari *stunting*. Oleh karena itu dari segi tenaga hanya 2 orang yang turun lapangan tentu sangat kurang dengan luas dan cukup padatnya penduduk Sangatta Utara.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya KUA Sangatta Utara dalam menjalankan program Pusaka Sakinah sangat kekurangan sumber daya manusia, karena hanya 4 orang dan itu juga terbagi menjadi dua bagian, yang 2 orang stanby di KUA dalam rangka sosialisasi pusaka sakinah dalam menurunkan *stunting* lewat peserta yang akan mendaftar nikah dan yang 2 orang lagi edukasi ke lapangan yaitu dengan datang ke lembaga pendidikan dan posyandu ikut serta tenaga medis dalam edukasi *stunting*. Selanjutnya kepala KUA Sangatta Utara mengatakan kembali perihal hambatan yang dialami dalam melaksanakan program pusaka sakinah dalam penurunan angka *stunting* di Sangatta Utara yaitu Hambatan yang juga kami alami yaitu dari pihak BKKBN yang seharusnya mengirimkan operator petugasnya dalam menjalankan aplikasi Elsimil di KUA Sangatta Utara, yang bertugas sebagai operator penerbitan sertifikat Elsimil sebagai syarat menikah namun kenyataannya tidak ada petugas yang dikirimkan oleh BKKBN kepada KUA Sangatta Utara, sehingga dalam menjalankan aplikasi Elsimil termasuk operator elsimil yaitu dari pegawai kami sendiri yang mana seharusnya pegawai tersebut bukan sebagai operator Elsimil, sehingga dalam menjalankan operasional di KUA Sangatta Utara kami kekurangan pegawai dan menyebabkan agak lambatnya proses pelayanan sertifikat Elsimil tersebut.

Faktor penghambat lainnya yang telah disampaikan oleh Ibu Sukemi sebagai penyuluh agama dan pelaksana program pusaka sakinah Sangatta Utara dalam menurunkan angka *stunting* di Sangatta Utara yaitu dalam melaksanakan program pusaka sakinah di lapangan penghambat yang sering saya alami yaitu ketika menghadapi masyarakat yang terdampak *stunting*, karena ada sebagian yang ketika kami berikan edukasi mengenai hak kewajiban orang tua terhadap anak yang salah satunya memberikan makanan yang baik dan tentunya mempunyai

gizi baik bagi anak namun responnya ada yang berbeda, seperti ada yang mengatakan bahwa untuk makan saja pas-pasan apalagi harus membeli susu mahal dan makan-makanan enak ya agak sulit, karena memang kondisi ekonomi banyak yang berpenghasilan pas-pasan, sehingga memang dibutuhkan tenaga ekstra dalam memberikan dan menanamkan sugesti agar orang tua anak menjadi lebih produktif sehingga dapat mencukupi kebutuhan dan kewajiban anak sehari-hari agar dapat terhindar dari stunting.

Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Irmawati orang tua anak yang terdampak stunting di Sangatta Utara yaitu Hambatan yang saya rasakan ialah kurangnya pendapatan karena pekerjaan kami yang hanya karyawan biasa saja, pendapatan terkadang hanya cukup untuk kebutuhan makan pokok sehari-hari saja, untuk menyuplai kebutuhan anak dari mulai susunya dan makan-makanan bergizi lainnya kami harus bekerja sampingan. Dan setelah mendapatkan edukasi ketika di posyandu dari KUA Sangatta Utara dan pihak puskesmas menjadikan kami sebagai orang tua lebih semangat lagi dalam mencari tambahan pendapatan, karena memang anak harusnya mendapatkan hak-haknya dari mulai makanan dan minuman yang sehat.

Pembahasan Penelitian

A. Analisis Efektivitas Program Pusaka Sakinah Dalam Menurunkan Angka *Stunting* Pada Keluarga di Kabupaten Kutai Timur (Studi di KUA Kecamatan Sangatta Utara)

Adapun kata dari "efektif" berakar pada kata inggris "*effective*," yang merujuk pada keberhasilan ataupun pencapaian sesuatu yang diusahakan dengan baik. Menurut buku ilmiah seperti kamus yang populer efektivitas didefinisikan sebagai keakuratan penggunaan, hasil yang bermanfaat, atau dukungan terhadap tujuan tertentu. Efektivitas merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program. Suatu hal dikatakan efektif ketika tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan berhasil tercapai. (Machfiroh, 2015b)

Istilah "*Stunting*" telah menjadi umum diketahui oleh masyarakat, termasuk informan, persepsi ibu mengenai pengertian dan ciri-ciri *Stunting* cenderung berfokus pada tanda-tanda fisik pada anak. *Stunting* sebenarnya merupakan kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, kurangnya stimulasi psikososial, dan paparan infeksi berulang, terutama dalam rentang 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) mulai dari janin hingga anak berusia dua tahun. Beberapa ciri-cirinya meliputi kurangnya kontak mata yang terjalin, pertumbuhan yang terhambat, penampilan wajah yang terlihat lebih muda dari usianya, pertumbuhan gigi yang tertunda, serta penurunan kinerja dalam tes perhatian dan memori belajar (Noviaming dkk., 2022).

Richard M. Steers mengemukakan tentang pengukuran keefektifan dengan pencapaian tujuan suatu proses yang melibatkan upaya untuk mencapai tujuan secara keseluruhan. Untuk memastikan pencapaian tujuan akhir, diperlukan upaya tahapan yang baik di dalam pencapaian tersebut, seperti sasaran yang menjadi target yang konkret. Integrasi sebuah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya dan adaptasi dalam kemampuan keorganisasian agar dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sekitarnya (Suwanto, 2019).

Adapun dalam menjalankan program pusaka sakinah yaitu KUA Sangatta Utara berlandaskan hukum pada Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 783 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pusat Layanan Keluarga Sakinah, dalam program pusaka sakinah terdapat 3 program yang dijalankan seperti dalam temuan penelitian yaitu program BERKAH, KOMPAK dan LESTARI. KUA Sangatta Utara sendiri telah melaksanakan dari 3 program tersebut sesuai dari Dirjen Bimas Islam Nomor 783 Tahun 2019 seperti program BERKAH, Program KOMPAK dan Program LESTARI.

Adapun hasil dari penelitian yang telah peneliti kerjakan ialah KUA Sangatta Utara dalam mencapai tujuan menurunkan angka *stunting* pada keluarga yang ada di Sangatta Utara agar memiliki keefektifan yang baik dari terlaksananya program pusaka sakinah, maka KUA Sangatta Utara memiliki beberapa upaya yang dilakukan seperti memiliki program Belajar Rahasia Nikah (BERKAH), KOMPAK (Konseling, Mediasi Pendampingan Advokasi Dan Konsultasi) dan LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Berkah (Belajar Rahasia Nikah)

Hasil penelitian yang peneliti kerjakan pada KUA Sangatta Utara dalam menurunkan angka *stunting* pada keluarga yaitu dengan melaksanakan program Belajar Rahasia Nikah (BERKAH). KUA Sangatta Utara melakukan sosialisasi dan edukasi ke sekolah SMA atau SMK mengenai pernikahan, manajemen keuangan dalam keluarga ketika menikah dan pembahasan lainnya yang pada intinya membahas mengenai rahasia dalam perkawinan, hal tersebut dimaksudkan karena banyaknya remaja-remaja yang telah memasuki usia dewasa ketika pada saat Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan yang mana kita ketahui remaja-remaja yang rawan menikah dini atau pada usia yang masih muda sangat rawan dengan adanya problematika nantinya ketika sudah melaksanakan pernikahan, harapannya program BERKAH terus bisa konsisten dan terus berkembang. Sehingga ketika para remaja dan lapisan masyarakat sudah mengetahui mengenai rahasia dalam pernikahan maka diharapkan nantinya menjadi keluarga yang harmonis dan mendapatkan keturunan yang terbebas dari *stunting*, karena semangat orang tua yang tinggi dalam keluarga sehingga kebutuhan anak dan hak-hak anak dapat terpenuhi dan hal tersebut diharapkan mampu menurunkan angka *stunting* pada keluarga.

Menurut Harold Koontz dan Heinz Weihrich, efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan menggunakan sumber daya yang ada secara bijaksana (Machfiroh, 2015).

Richard M. Steers mengemukakan tentang pengukuran keefektifan dengan pencapaian tujuan suatu proses yang melibatkan upaya untuk mencapai tujuan secara keseluruhan. Untuk memastikan pencapaian tujuan akhir, diperlukan upaya tahapan yang baik di dalam pencapaian tersebut, seperti sasaran yang menjadi target yang konkret. Integrasi sebuah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya dan adaptasi dalam kemampuan keorganisasian agar dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sekitarnya (Suwanto, 2019).

Dari hasil penelitian di atas dapat dianalisis bahwasannya Efektifitas program Pusaka Sakinah KUA kecamatan Sangatta Utara dalam mencapai tujuannya yaitu agar dapat menurunkan angka *stunting* pada keluarga yaitu dengan menjalankan program BERKAH yaitu salah satunya yang menjadi target adalah anak-anak usia remaja yang telah memasuki dewasa yaitu pada usia Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan, dari hasil penelitian yang telah peneliti kerjakan menyebutkan usia-usia tersebut rentan akan pergaulan bebas yang masih memiliki rasa penasaran yang tinggi dan dikhawatirkan terjadinya pergaulan bebas yang mengakibatkan pernikahan di usia yang belum matang dan belum siap secara ekonomi dan mentalnya, sehingga ketika memiliki keturunan dikhawatirkan dapat mengakibatkan anak menjadi *stunting* atau biasa disebut kekurangan gizi, karena minimnya wawasan orang tua perihal hak anak dan kewajiban suami dan istri dalam menjalani pernikahan.

Allah berfirman pada surah Ar-Ra'du 13:23, dengan harapan agar keluarga mereka dapat mencapai surga, adapun ayat yang dimaksud yaitu sebagai berikut "(Yaitu) surga-surga 'Adn. Mereka memasukinya bersama orang saleh dari leluhur, pasangan-pasangan,

dan keturunan-keturunan mereka, sedangkan malaikat-malaikat masuk ke tempat mereka dari semua pintu.”

Suami dan istri menyadari dengan sepenuh keinsyafan bahwa pernikahan merupakan sebuah perjanjian yang kuat, adanya kesadaran bahwa ikatan pernikahan harus dijaga dengan baik agar tetap bertahan, sebagaimana diinginkan oleh keduanya dan untuk kebahagiaan anak-anak mereka. Sebagai orang tua diharuskan untuk dapat mengerti pentingnya dari hak dan kewajiban sebagai orang tua serta hak-hak anak yang harus dipenuhi, yang mana hak tersebut berupa salah satunya makanan yang sehat dan memiliki nilai gizi, sehingga pertumbuhan anak menjadi baik dan terhindar dari *stunting*, ketika sebagai orang tua mengerti syariat Islam menjadi orang yang saleh dan bertakwa maka Allah dengan salah satunya mencari nafkah terbaik untuk anak isterinya, Allah dalam ayat di atas menjamin surga bagi keluarganya, tentu sebagai orang tua harus mampu memberikan hak dan kewajiban terhadap anak dengan baik.

2. KOMPAK (Konseling, Mediasi Pendampingan Advokasi Dan Konsultasi)

Hasil penelitian yang peneliti kerjakan pada KUA Sangatta Utara dalam menurunkan angka *stunting* pada keluarga yaitu dengan melaksanakan program konseling, mediasi pendampingan advokasi dan konsultasi (KOMPAK) yang mana dalam menjalankan program tersebut KUA Sangatta Utara membuka layanan kepada keluarga atau masyarakat yang ingin dibantu dalam memutuskan masalah dalam rumah tangganya, masalah yang sering muncul dari segi ekonominya atau masalah-masalah lain yang biasanya menimbulkan pertengkaran dalam rumah tangga. Supaya masalah tidak berlanjut yang dikhawatirkan terjadinya perceraian maka KUA Sangatta Utara menjadi penengah dari keluarga yang sedang mengalami problematika, dicarikan solusinya agar bisa kembali damai dan harmonis, karena yang dikhawatirkan ketika terjadinya perceraian maka anak khususnya yang masih balita dikhawatirkan kurang mendapatkan tanggung jawab dari orang tuanya, seperti kurangnya asupan gizi yang cukup bagi balita dan juga hak-hak anak lainnya bisa saja tidak terpenuhi sehingga bisa menyebabkan *stunting* pada balita, hal tersebut karena faktor permasalahan yang diakibatkan dari orang tua tersebut. Oleh karenanya KUA Sangatta Utara membuka layanan konseling tersebut bisa juga lewat telepon atau bisa juga dikantor sehingga memiliki efektifitas dari berjalannya program tersebut, angka *stunting* pada anak dapat menurun ketika orang tua yang bahagia dan harmonis sehingga semangat dalam mencari nafkah keluarga.

Richard M. Steers mengemukakan tentang pengukuran keefektifan dengan pencapaian tujuan suatu proses yang melibatkan upaya untuk mencapai tujuan secara keseluruhan. Untuk memastikan pencapaian tujuan akhir, diperlukan upaya tahapan yang baik di dalam pencapaian tersebut, seperti sasaran yang menjadi target yang konkret. Integrasi sebuah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya dan adaptasi dalam kemampuan keorganisasian agar dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sekitarnya (Suwanto, 2019).

Allah berfirman pada surah Ar-Rum ayat 21 yaitu sebagai berikut “Terjemahan: *”Diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”*

Allah menciptakan laki-laki dan perempuan berpasang-pasangan dalam ikatan rasa cinta dan kasih sayang supaya dalam hidup kita mendapatkan ketenteraman, dari program Konseling, Mediasi Pendampingan Advokasi Dan Konsultasi (KOMPAK) yang dilaksanakan KUA Sangatta Utara yaitu berusaha untuk menimbulkan rasa cinta dan kasih sayang dari pasangan suami isteri yang memiliki problematika dalam rumah tangga lewat

konsultasi, pendampingan serta mediasi jika ada pasangan suami isteri ada yang bermasalah dalam rumah tangga, KUA Sangatta Utara berusaha memberikan solusi terbaik demi menjadikan pasangan suami isteri dapat bahagia kembali, ketika pasangan memiliki hubungan yang harmonis tentunya rasa semangat orang tua dalam bekerja akan meningkat dan ketika memiliki rasa kasih sayang dan cinta kepada anak dan isteri tentu sebagai orang tua pasti akan berusaha memberikan kecukupan terhadap anak dan isterinya, seperti halnya memberikan hak anak-anaknya yaitu memberikan makanan dari yang halal dan baik memiliki gizi sehingga anak tidak terkena *stunting*, yang mana *stunting* sendiri terjadi ketika kurangnya gizi yang diserap tubuh karena makanan yang kurang bergizi, ketika gizi anak atau balita terpenuhi maka akan terhindar dari bahaya *stunting* pada anak.

3. LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia)

Hasil penelitian yang peneliti kerjakan pada KUA Sangatta Utara dalam menurunkan angka *stunting* pada keluarga yaitu dengan melaksanakan program LESTARI (layanan bersama ketahanan keluarga Indonesia) KUA kecamatan Sangatta Utara dalam melaksanakan layanan bersama antar lembaga atau biasa kita kenal dengan MoU kepada lembaga-lembaga pemerintahan terkait, seperti halnya saat ini Kementerian Agama Kutai Timur bekerjasama dengan BKKBN dalam menurunkan angka *stunting* pada keluarga di Sangatta Utara, kerjasama tersebut dalam bentuk penerbitan sertifikat elsimil sebagai syarat untuk mengajukan pernikahan dan pengoperasian elsimil tersebut bertempat di KUA Sangatta Utara, seperti yang diketahui elsimil sendiri dibuat untuk mencegah timbulnya *stunting* atau menurunkan angka *stunting* pada keluarga, sehingga diharapkan dari kerjasama tersebut dapat mampu menekan atau menurunkan angka *stunting* khususnya di kecamatan Sangatta Utara. Setelah itu juga bekerjasama dengan puskesmas Sangatta Utara sebagai pemilik data keluarga *stunting* dan kerjasama pada sekolah-sekolah khususnya SMA dan SMK yang ada di Sangatta Utara dan juga adanya dukungan dari lembaga-lembaga terkait lainnya demi dapat teratasinya angka *stunting* khususnya pada kecamatan Sangatta Utara. Kementerian Agama yaitu KUA Sangatta Utara yang juga ikut serta dalam membantu sosialisai terhadap pentingnya kesehatan balita ditinjau dari syariat Islam, seperti sosialisasi pada saat sebelum melaksanakan pernikahan dan juga ada dari penyuluh agama KUA Sangatta Utara yang ikut serta ke dalam kegiatan di posyandu yang diadakan oleh Pukesmas Sangatta Utara, hal tersebut sangat membantu ketika melaksanakan tugas, karena bukan hanya sosialisasi dari tinjauan kesehatan atau medis namun juga dibarengi sosialisasi mengenai hak-hak anak dalam syariat Islam yang memang harus diberikan kepada anak atau balita dalam mencegah *stunting*.

Richard M. Steers mengemukakan tentang pengukuran keefektifan dengan pencapaian tujuan suatu proses yang melibatkan upaya untuk mencapai tujuan secara keseluruhan. Untuk memastikan pencapaian tujuan akhir, diperlukan upaya tahapan yang baik di dalam pencapaian tersebut, seperti sasaran yang menjadi target yang konkret. Integrasi sebuah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya dan adaptasi dalam kemampuan keorganisasian agar dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sekitarnya (Suwanto, 2019).

Terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menggambarkan tujuan dari pusat layanan keluarga sakinah atau disebut program pusaka sakinah yang dijalankan KUA Sangatta utara, yang mana diantaranya maksud dari program LESTARI pusaka Sakinah adalah terciptanya keluarga Sakinah dalam pandangan Islam diantaranya terdapat pada Al-Quran Surah An-Nur ayat 32 dengan terjemahannya "*Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan*

memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Allah menjamin rejeki bagi pasangan yang menikah baik dari semula miskin maka Allah akan memberikan kecukupan rezeki tentunya dengan bekerja dan berusaha, seperti halnya ketika sebagai orang tua memiliki anak atau balita maka sebagai orang tua harus berusaha dan bekerja keras agar Allah memberikan kecukupan dalam hidupnya, sehingga hak-hak anak dapat terpenuhi seperti halnya kebutuhan makan yang memiliki nilai gizi sehingga anak atau balita akan terhindar dari stunting. Sehingga program LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia) KUA Sangatta Utara telah melakukan kerjasama kepada lembaga-lembaga lainnya dalam membantu masyarakat agar terhindar dari stunting diantaranya ada kerjasama dengan BKKBN, ada Puskesmas, seperti diketahui stunting sendiri masih berkaitan dengan program layanan bersama ketahanan keluarga Indonesia meski tidak disebutkan secara spesifik, dalam hal ini kerjasama dengan BKKBN yang mana dalam isi kerjasamanya bahwa syarat menikah harus memiliki sertifikat elsimil yang mana sertifikat elsimil yaitu suatu sertifikat yang dikeluarkan untuk mengatasi *stunting* pada keluarga, karena di dalam sertifikat elsimil terdapat keterangan tinggi badan, berat badan dan lingkaran lengan atas sehingga hal tersebut dapat mengetahui resiko *stunting* dari pasangan nikah. Sehingga efektifitas dari program LESTARI Pusaka Sakinah yaitu dikatakan efektif karena adanya kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait tentu sangat membantu keluarga terdampak stunting dan membantu pasangan nikah agar terhindar dari stunting nantinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah Dalam Menurunkan Angka *Stunting* Pada Keluarga di Kecamatan Sangatta Utara

Menurut Fahmi, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dipergunakan ketika merumuskan dalam mengidentifikasi suatu entitas organisasi dengan tujuannya yang berorientasi pada keuntungan maupun bukan dengan tujuan inti yaitu mengetahui kondisi organisasi itu dilihat secara lebih mendalam (Irham Fahmi, 2015). Dalam kegiatan permodelan strategi yang akurat, maka perlu dilakukan kolaborasi antara dua analisis, yaitu analisis secara internal organisasi tersebut dan juga analisis eksternal organisasi tersebut. Analisis yang dilakukan secara internal pada perusahaan bertujuan untuk menjabarkan keunggulan dan kelemahan dari perusahaan sedangkan analisis melalui penglihatan eksternal dimanfaatkan untuk membedah peluang dan ancaman dari luar (Sofjan Assauri, 2013).

Berkaitan dengan faktor pendukung dan juga faktor penghambat dari pelaksanaan program pusaka sakinah dalam menurunkan angka *stunting* pada keluarga di Kecamatan Sangatta Utara yaitu sebagai berikut:

Faktor penghambatnya yaitu dalam pelaksanaan program pusaka sakinah dalam menurunkan angka stunting di Sangatta Utara saat ini agar lebih efektif dan efisien yaitu kekurangan tenaga penyuluh agama dan pelaksana lapangan program pusaka sakinah, karena sosialisasi dan memberikan edukasi pemahaman mengenai syariat Islam khususnya dalam memberikan hak-hak balita dan hak kewajiban orang tua dalam rumah tangga memang diperlukan tenaga lebih yang terjun sebagai pelaksana program pusaka sakinah tersebut, supaya pemahaman yang diterima dimasyarakat juga bisa menyeluruh. KUA Sangatta Utara sendiri baru mempunyai 4 orang sebagai pelaksana program pusaka sakinah, adapun pembagiannya 2 orangnya yang standby di kantor KUA dalam rangka sosialisasi apabila ada yang mendaftar menikah serta menjadi operator untuk pelayanan KUA Sangatta Utara dan yang 2 orang lagi yang mensosialisasikan ke lapangan yaitu ke posyandu dan tempat lain seperti sekolah SMA dan SMK mengenai pentingnya hidup sehat dan memberikan hak-hak anak yaitu makanan bergizi supaya terhindar dari stunting. Oleh

karena itu dari segi tenaga hanya 2 orang yang turun lapangan tentu sangat kurang dengan luas dan cukup padatnya penduduk Sangatta Utara.

Hambatan yang lainnya yaitu dari pihak BKKBN yang seharusnya mengirimkan operator petugasnya dalam menjalankan aplikasi Elsimil di KUA Sangatta Utara, yang bertugas sebagai operator penerbitan sertifikat Elsimil sebagai syarat menikah namun kenyataannya tidak ada petugas yang dikirimkan oleh BKKBN kepada KUA Sangatta Utara, sehingga dalam menjalankan aplikasi Elsimil termasuk operator Elsimil yaitu dari pegawai kami sendiri yang mana seharusnya pegawai tersebut bukan sebagai operator Elsimil, sehingga dalam menjalankan operasional di KUA Sangatta Utara kami kekurangan pegawai dan menyebabkan agak lambatnya proses pelayanan sertifikat Elsimil tersebut.

Kegunaannya daripada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bisa melihat progress kedepan daripada keorganisasian. Dalam hal ini yang mengambil kebijakan bisa membaca daripada dimensi secara keilmuan, bisa menjadi dasar membuat perencanaan berjangka, bisa memberikan edukasi pada *stakeholders* dimana berkeinginan memberikan rasa percaya mungkin lebih tepatnya dapat bekerja sama didalam kinerja supaya saling memberikan laba, bisa menjadi rangka penilaian ketika memandang *progres report* daripada keputusan-keputusan yang telah berlaku (Kusbandono, 2019).

Faktor penghambat lainnya yaitu dalam melaksanakan program pusaka sakinah di lapangan penghambat yang sering dialami yaitu ketika menghadapi masyarakat yang terdampak stunting, karena ada sebagian ketika diberikan edukasi mengenai hak kewajiban orang tua terhadap anak yang salah satunya memberikan makanan yang baik dan tentunya mempunyai gizi baik bagi anak namun responnya ada yang berbeda, seperti ada yang mengatakan bahwa untuk makan saja pas-pasan apalagi harus membeli susu mahal dan makan-makanan enak ya agak sulit, karena memang kondisi ekonomi banyak yang berpenghasilan pas-pasan, sehingga memang dibutuhkan tenaga ekstra dalam memberikan dan menanamkan sugesti agar orang tua anak menjadi lebih produktif sehingga dapat mencukupi kebutuhan dan kewajiban anak sehari-hari agar dapat terhindar dari stunting.

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan program pusaka sakinah dalam menurunkan angka *stunting* di Sangatta Utara dari hasil penelitian yang peneliti kerjakan dapat dianalisis yaitu diterbitkannya program pusaka sakinah oleh Kementerian Agama, karena tujuan yang utama adalah adanya program pusaka sakinah menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah yang diinginkan setiap keluarga. Kegunaannya daripada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bisa melihat progress kedepan daripada keorganisasian. Dalam hal ini yang mengambil kebijakan bisa membaca daripada dimensi secara keilmuan, bisa menjadi dasar membuat perencanaan berjangka, bisa memberikan edukasi pada *stakeholders* dimana berkeinginan memberikan rasa percaya mungkin lebih tepatnya dapat bekerja sama didalam kinerja supaya saling memberikan laba, bisa menjadi rangka penilaian ketika memandang *progress report* daripada keputusan-keputusan yang telah berlaku (Kusbandono, 2019).

Selanjutnya faktor pendukung lainnya saat menjalankan program pusaka sakinah dalam menurunkan angka *stunting* di Sangatta Utara yaitu adanya dukungan dari lembaga-lembaga pemerintah dalam mensukseskan program pusaka sakinah khususnya dalam menurunkan angka stunting pada keluarga, seperti dari pihak BKKBN melakukan MoU dengan KUA Sangatta Utara dalam penurunan angka *stunting*, dari pihak Puskesmas Sangatta Utara yang dengan senang hati memberikan akses data dan memberikan ruang untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu dan dari unsur masyarakat yang juga senang akan adanya sosialisasi pencegahan *stunting* yang dilakukan di posyandu atau ketika sedang mendaftar pernikahan. Dukungan-dukungan yang diberikan dari unsur lembaga terkait seperti BKKBN, Puskesmas dan lembaga lain yang terkait serta masyarakat Sangatta Utara tentu menjadi hal yang sangat positif, rasa yang antusias masyarakat mengenai adanya

program penurunan *stunting* pada program pusaka sakinah menjadi kekuatan tersendiri bagi KUA Sangatta Utara dalam mensukseskan program tersebut.

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya kesepakatan antara lembaga-lembaga terkait mengenai pencegahan *stunting*, seperti halnya BKKBN dan KUA Sangatta Utara yang telah bekerjasama mengenai syarat nikah menggunakan sertifikat elsimil, aplikasi elsimil sendiri digunakan sebagai alat untuk mengetahui resiko dari pasangan menikah nantinya apabila akan terdampak *stunting*, di dalam sertifikat elsimil tersebut berisi tinggi badan, berat badan dan metode-metode pengukuran lainnya dalam mencegah *stunting*, tentu hal tersebut sangat bermanfaat bagi pasangan menikah dan bagi keefektifan program pusaka sakinah yang dijalankan KUA Sangatta Utara dalam menurunkan angka *stunting*. Pentingnya bekerjasama atau berkolaborasi antara lembaga dalam mencapai tujuan lembaga memang sangat dianjurkan, karena dari kerjasama tersebut dapat memberikan efek serta dapat melihat progres ke depan dari suatu lembaga, tujuan-tujuan yang akan dicapai akan terlihat sehingga efektifitas dari program yang dijalankan dalam hal ini Pusaka Sakinah KUA Sangatta Utara dalam menurunkan angka *stunting* pada keluarga juga akan maksimal hasilnya.

CONCLUSIONS

Efektivitas pelaksanaan program Pusaka Sakinah dalam menurunkan angka *stunting* pada keluarga yang laksanakan KUA Kecamatan Sangatta Utara memiliki beberapa program dari pusaka sakinah yaitu program Belajar Rahasia Nikah (BERKAH), program Konseling, Mediasi, Pendampingan, Advokasi dan Konsultasi (KOMPAK) dan program Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia (LESTARI), adanya program-program tersebut memiliki dampak yang baik agar tercapainya efektifitas program Pusaka Sakinah dalam penurunan angka *stunting* di Sangatta utara yang mana dapat dirasakan oleh masyarakat, khususnya bagi keluarga yang terdampak *stunting* dan masyarakat yang akan melaksanakan pernikahan sehingga terdeteksi ketika dimungkinkan nantinya akan terdampak *stunting* maka akan dilakukan pencegahan melalui program-program dari pusaka sakinah seperti edukasi, sosialisasi, konseling dan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait diantaranya BKKBN yang mana syarat pernikahan salah satunya menggunakan sertifikat elsimil yang mana sertifikat tersebut untuk menangani *stunting*. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pusaka sakinah dalam menurunkan angka *stunting* pada keluarga di Kecamatan Sangatta Utara dari faktor penghambatnya yaitu kekurangan tenaga penyuluh agama dan pelaksana lapangan program pusaka sakinah, KUA Sangatta Utara hanya memiliki 4 orang sebagai pelaksana program pusaka sakinah, adapun pembagiannya 2 orang berada di kantor KUA dalam rangka sosialisasi apabila ada yang mendaftar menikah serta menjadi operator untuk pelayanan KUA Sangatta Utara dan yang 2 orang lagi yang mensosialisasikan ke lapangan, dari segi tenaga hanya 2 orang yang turun lapangan tentu sangat kurang dengan padatnya dari program-program yang ada, serta pihak BKKBN tidak mengirimkan pegawai operator aplikasi Elsimil di KUA Sangatta Utara sehingga pegawai KUA Sangatta Utara yang menjadi operatornya dan hambatan lain datang dari masyarakat yang memang masih kekurangan dari segi ekonominya sehingga sering edukasi dan sosialisasi yang dilakukan dijawab dengan kalimat yang menekankan bahwa ketidakmampuan untuk membeli kebutuhan makanan bergizi sehingga apa yang ada yang dikonsumsi. Faktor pendukungnya ialah banyak lembaga-lembaga terkait yang mendukung berjalannya program pusaka sakinah dalam penurunan atau pencegahan *stunting*, seperti kerjasama dengan BKKBN, Puskesmas Sangatta Utara yang juga ikut mendukung program-program tersebut serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat yang juga senang adanya program pusaka sakinah yang dijalankan KUA Sangatta Utara dalam penurunan angka *stunting*, karena masyarakat merasa terbantu dari pemahaman-pemahaman yang diberikan oleh KUA Sangatta Utara mengenai hak-hak anak yang harus

diberikan dan kewajiban orang tua terhadap anak termasuk pemberian gizi makanan yang cukup bagi anak agar terhindar dari *stunting*.

REFERENCES

- Bastomi, A., & Paramita, P. P. (2021). Penyelesaian Sengketa Perceraian Melalui Mediasi Program Pusaka Sakinah. *Jurnal Hukum dan Kenotariatan*, 5(3), 490–500.
- Bulan, W. R., & Kosasih, K. (2021). Pusaka Sakinah sebagai Upaya Penurunan Angka Perceraian oleh KUA Kiaracondong dan KUA Cipeudeuy di Jawa Barat. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 7(2), 143–155.
- Hanafi, H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Kirana, F. (2023). K KONVERGENSI PENURUNAN STUNTING BERBASIS KUA DI PROVINSI LAMPUNG. *JURNAL ILMIAH GEMA PERENCANA*, 2(1).
- Kusbandono, D. (2019). Analisis Swot Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Strategi Bisnis (Study Kasus Pada Ud. Gudang Budi, Kec. Lamongan). *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 4(2), 921–932.
- Machfiroh, A. (2015a). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. *Katalogis*, Vol 3, 179–185.
- Machfiroh, A. (2015b). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM–MP) Di Kota Palu. *Katalogis*, 3(2).
- Mustaqim, Z., Tamam, A. M., & Rahman, I. K. (2021). Strategi Pusaka Sakinah dalam Menjawab Tantangan Ketahanan Keluarga dalam Permasalahan Pernikahan Dini. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 133–142.
- Noviaming, S., Takaeb, A. E. L., & Ndun, H. J. N. (2022). Persepsi Ibu Balita Tentang Stunting Di Wilayah Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 44–54.
- Noviansyah. (2022). *Buku Panduan KPP Stunting Pendekatan Islam*. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung & Program Doktor (3) Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
- Riyadi, A., & Mustika, L. (2023). Bimbingan Perkawinan Melalui Program Pusaka Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bajarharjo Kabupaten Brebes. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 6(1), 56–70.
- Rohmah, F. N., & Faidati, N. (2023). Establishment of Sakinah Aisyiyah Center (BSA) to Prevent Stunting. *Journal of Community Services and Engagement: Voice of Community (VOC)*, 3(2), 1–6.

Suwanto. (2019). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bumi Aksara.

Zainuddin La Adu dan, H. H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.